

DAMPAK FLUKTUASI HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP EKONOMI DI INDONESIA**Edy Soesanto¹ , Puspita Dewi Utami² , Anjani Salsabillah³, Bagus Hery Refangga⁴**^{1,2,3,4}Fakultas Teknik
Universitas Bhayangkara Jakarta RayaE-mail: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id¹ , Anjanisalsabillah2002@gmail.com²
bagusherry12@gmail.com³, puspidadewiutami@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :22-12-2024

Revised :02-01-2025

Accepted :08-01-2025

Keywords: World oil price fluctuations, natural resource economy, oil and gas sector, energy investment, country revenue, energy policy, global market volatility**DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

Referring to the significance of the energy sector in the national economy, changes in global oil prices have a significant impact on the raw materials economy in Indonesia. This research aims to explore the influence of international oil price fluctuations on the oil and gas sector, investment in the energy sector, and state income. The methods applied include qualitative and quantitative approaches to assess these impacts, including analysis of historical data regarding global oil prices, domestic energy production patterns, and energy policies implemented by the government. The study results show that global oil price fluctuations not only affect government revenues from the oil and gas sector, but also pose challenges to investment sustainability, energy diversification and economic stability. Indonesia's dependence on petroleum as its main energy source makes it vulnerable to changes in international markets. Therefore, adaptive actions are needed, such as increasing energy efficiency, accelerating the development of renewable energy, and strengthening economic diversification based on natural resources. This study presents strategic recommendations to minimize the negative impact of global oil price fluctuations on the national economy, with an emphasis on strengthening energy policy and optimizing the potential of other natural resources. This research also emphasizes the importance of collaboration between the public and private sectors in facing these challenges.

ABSTRAK

Mengacu pada signifikansi sektor energi dalam perekonomian nasional, perubahan harga minyak global memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian bahan baku di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh fluktuasi harga minyak internasional terhadap sektor minyak dan gas, investasi di sektor energi, serta pendapatan negara. Metode yang diterapkan meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menilai dampak-dampak tersebut, termasuk analisis data historis mengenai harga minyak global, pola produksi energi domestik, dan kebijakan energi yang diimplementasikan oleh pemerintah. Hasil studi menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak global tidak hanya mempengaruhi pendapatan pemerintah dari sektor minyak dan gas, tetapi juga menghadirkan tantangan bagi keberlanjutan investasi, diversifikasi energi, dan stabilitas ekonomi. Ketergantungan Indonesia terhadap minyak bumi sebagai sumber energi utama menjadikannya rentan terhadap perubahan pasar internasional. Oleh karena itu, diperlukan tindakan adaptif, seperti peningkatan efisiensi energi, percepatan pengembangan energi terbarukan, serta penguatan diversifikasi ekonomi yang berlandaskan pada sumber daya alam. Kajian ini menyajikan rekomendasi strategis untuk meminimalkan dampak negatif dari fluktuasi harga minyak global terhadap perekonomian nasional, dengan penekanan pada penguatan kebijakan energi serta optimalisasi potensi sumber daya alam lainnya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam menghadapi tantangan tersebut

PENDAHULUAN

Minyak bumi adalah sumber daya strategis yang memiliki peranan krusial dalam ekonomi global. Selain berfungsi sebagai sumber energi utama yang mendukung berbagai industri, minyak bumi juga berfungsi sebagai indikator penting bagi stabilitas ekonomi suatu negara. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara masih sangat bergantung pada sektor minyak dan gas. Ketergantungan ini, bagaimanapun, menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dengan adanya fluktuasi harga minyak di pasar internasional.

Fluktuasi harga minyak dunia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika geopolitik, kebijakan yang diterapkan oleh negara-negara penghasil minyak, perubahan dalam permintaan global, serta pergeseran menuju penggunaan energi terbarukan. Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap perekonomian Indonesia. Dampak langsung terlihat dari perubahan pendapatan pemerintah yang berasal dari sektor minyak dan gas, sementara dampak tidak langsung berpengaruh pada investasi, stabilitas keuangan, dan daya beli masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, Indonesia menghadapi tantangan signifikan akibat fluktuasi harga minyak dunia. Ketika negara-negara beralih dari pengeksport minyak menjadi pengimpor bersih, fluktuasi harga minyak memiliki implikasi serius terhadap neraca perdagangan dan cadangan devisa. Lebih jauh lagi,

ketergantungan pada minyak sebagai sumber energi utama meningkatkan tekanan untuk diversifikasi pasokan energi dan keberlanjutan ekonomi berbasis sumber daya alam.

Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh perubahan harga minyak global terhadap sektor ekonomi sumber daya alam di Indonesia. Analisis ini meliputi penilaian terhadap kebijakan energi, tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam, Strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga minyak serta potensi yang ada. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan energi yang responsif, mendukung keberlanjutan ekonomi, dan memperkuat ketahanan energi nasional.

Ketersediaan Minyak Bumi

Minyak bumi adalah sumber daya alam yang bersifat tidak terbarukan. Permintaan masyarakat terhadap minyak bumi terus mengalami peningkatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, kapasitasnya semakin menurun dari waktu ke waktu. Apabila konsumsi minyak terus meningkat tanpa adanya keseimbangan dengan ketersediaan yang ada, maka sumber daya minyak akan habis. Salah satu konsekuensi dari ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi minyak saat ini adalah fluktuasi harga minyak yang semakin tinggi. (Umum, Setiono, and Srianthi 2015)

Aspek - Aspek Yang Mempengaruhi Harga Minyak Bumi

Fluktuasi harga minyak mentah di pasar internasional pada dasarnya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip ekonomi pasar yang umum, di mana harga yang berlaku sangat ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan sebagai faktor utama. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang dianggap non-fundamental, yang terutama disebabkan oleh isu-isu infrastruktur, geopolitik, dan spekulasi (Nizar, 2012). Ada tiga faktor yang memengaruhi harga minyak global.

1. Faktor pertama mencakup aspek-aspek fundamental yang meliputi permintaan terhadap minyak, pasokan minyak, stok minyak, cadangan, serta kapasitas produksi dan pengilangan secara global.
 - **Permintaan Minyak**
Permintaan minyak sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global. Seiring pertumbuhan ekonomi, konsumsi energi, termasuk minyak, cenderung meningkat. Pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri di negara-negara besar seperti Tiongkok dan India juga berkontribusi terhadap peningkatan permintaan minyak. Selain itu, perubahan kebiasaan konsumsi energi dan peralihan ke sumber energi alternatif dapat berdampak jangka panjang terhadap permintaan.
 - **Stok Minyak**
Stok minyak dunia berfungsi sebagai buffer dalam menghadapi fluktuasi permintaan dan penawaran. Stok yang tinggi dapat menurunkan harga karena kelebihan pasokan, sementara stok yang rendah dapat menyebabkan kenaikan harga.

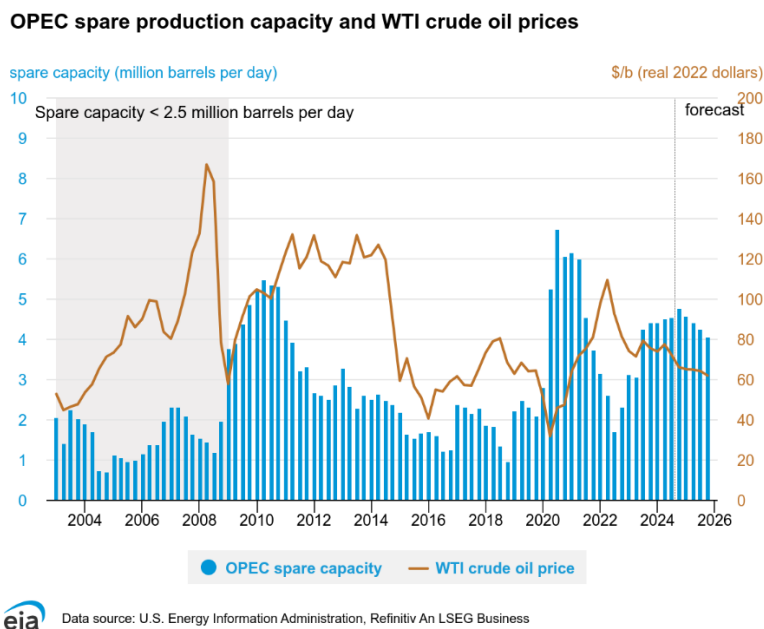
- Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi bebas global dan kapasitas pengolahan minyak kilang juga merupakan faktor penting. Jika kapasitas produksi tidak dapat memenuhi peningkatan permintaan, harga akan naik

2. Faktor kedua mencakup elemen non-fundamental seperti kondisi geopolitik, kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah, perubahan cuaca, bencana alam, aksi pemogokan, kerusakan pada fasilitas produksi, fluktuasi nilai dolar, spekulasi, dan lain-lain.
 - Kebijakan Pemerintah dan Geopolitik
Kebijakan pemerintah mengenai regulasi energi dan lingkungan hidup, serta ketegangan geopolitik di kawasan penghasil minyak (seperti Timur Tengah), juga dapat mempengaruhi pasokan minyak dan stabilitas harga.
 - Spekulasi Pasar
Pasar minyak juga dipengaruhi oleh ekspektasi dan spekulasi para pedagang di pasar spot dan berjangka. Prakiraan mengenai kondisi ekonomi global, perubahan kebijakan OPEC, atau peristiwa geopolitik dapat menyebabkan fluktuasi harga yang signifikan.
 - Nilai Tukar Dolar AS
Karena harga minyak biasanya dinyatakan dalam dolar AS, nilai tukar dolar memiliki dampak langsung pada harga minyak. Peningkatan nilai dolar dapat membuat minyak lebih mahal bagi pembeli mata uang lain, sehingga mengakibatkan berkurangnya permintaan dan jatuhnya harga.
3. Faktor ketiga yang perlu diperhatikan adalah dampak dari kebijakan pasokan yang diterapkan oleh OPEC.

Sejauh mana negara-negara OPEC memanfaatkan kapasitas produksi yang tersedia sering digunakan sebagai indikator ketatnya pasar minyak global dan seberapa besar pengaruh yang akan diberikan OPEC terhadap harga. EIA mendefinisikan kapasitas cadangan sebagai produksi yang dapat dilaksanakan dalam waktu 30 hari dan dipertahankan setidaknya selama 90 hari. Arab Saudi, produsen minyak terbesar OPEC dan eksportir minyak terbesar di dunia, selalu memiliki kelebihan kapasitas produksi terbesar. Arab Saudi biasanya memiliki kapasitas penyimpanan lebih dari 1,5 juta hingga 2 juta barel per hari untuk tujuan pengelolaan pasar. Kapasitas penyimpanan OPEC merupakan indikator kemampuan pasar minyak global dalam merespons potensi krisis yang dapat mengakibatkan berkurangnya pasokan minyak. Akibatnya, harga minyak cenderung mencakup premi risiko, yang meningkat ketika kapasitas penyimpanan OPEC mencapai tingkat yang lebih rendah. Dari tahun 2003 hingga 2008, total cadangan OPEC kurang dari 2 juta barel per hari (kurang dari 3% pasokan global).memberikan sedikit penyangga terhadap fluktuasi pasokan dalam menghadapi peningkatan permintaan yang pesat. Pasar dipengaruhi oleh peristiwa geopolitik di dalam dan di antara negara-negara anggota OPEC, karena peristiwa ini telah menyebabkan penurunan produksi minyak mentah di masa lalu. Mengingat pentingnya OPEC bagi pasar, peristiwa yang melibatkan potensi hilangnya pasokan minyak aktual atau di masa

depan kemungkinan besar akan memicu reaksi keras pada harga minyak.



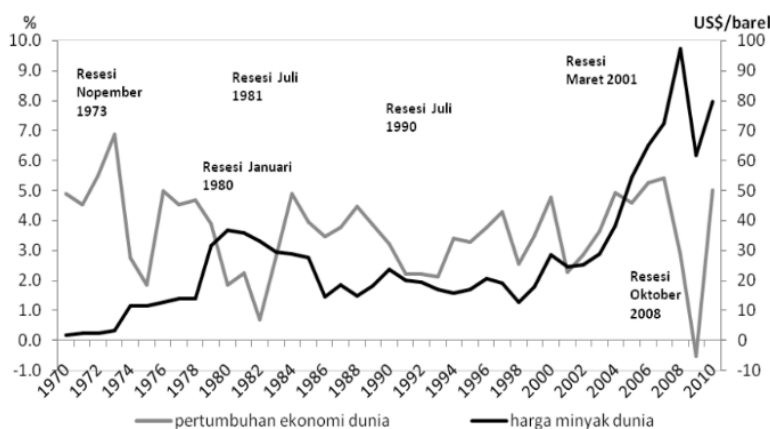
Sekitar tahun 2003 dan 2008, tingkat produksi cadangan OPEC rendah, sehingga membatasi kemampuannya untuk merespons permintaan dan kenaikan harga. Harga minyak naik antara tahun 2003 dan 2008, ketika tingkat kapasitas cadangan OPEC relatif rendah. Kapasitas cadangan yang rendah membatasi kemampuan OPEC untuk merespons permintaan dan kenaikan harga, sementara kapasitas cadangan yang tinggi berarti produksi mungkin dibatasi untuk tujuan pengendalian harga. OPEC berupaya mengendalikan produksi dan mempertahankan tingkat target harga, namun negara-negara anggota tidak selalu mematuhi target produksi yang ditetapkan OPEC. Harga minyak mungkin terpengaruh oleh keengganan negara-negara anggota untuk mempertahankan target produksi. Selain itu, penghentian produksi yang tidak terduga dapat mengurangi produksi OPEC. Besarnya gangguan, kecepatannya, dan ketidakpastian seputar pemulihan produksi mempunyai dampak yang signifikan terhadap harga minyak.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Minyak

Fluktuasi harga minyak di pasar internasional pada dasarnya mengikuti prinsip-prinsip ekonomi pasar, di mana harga ditentukan oleh faktor-faktor fundamental, terutama mekanisme permintaan dan penawaran (Nizar, 2002). Faktor-faktor lain dianggap non-fundamental dan lebih berkaitan dengan isu-isu infrastruktur, geopolitik, serta spekulasi. Dari sudut pandang permintaan, tren harga minyak mentah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global. Pengalaman menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang signifikan sering kali mendahului peningkatan permintaan minyak dan kenaikan harga yang menyertainya (Gambar 1). Sebelum terjadinya krisis minyak pertama (1973) dan kedua (1978), laju pertumbuhan ekonomi global berada di atas 4% per tahun, dengan permintaan minyak yang sangat kuat (Kesicki, 2010).

Peningkatan permintaan minyak ini merupakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi antara tahun 1960-an hingga 1973, terutama di negara-negara maju yang tergabung dalam Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). Setelah krisis harga minyak kedua, rata-rata konsumsi minyak tahunan meningkat lebih dari 1 juta barel per hari, kecuali pada awal tahun 1990-an ketika konsumsi global mengalami stagnasi akibat runtuhnya Uni Soviet. Namun, sejak tahun 2000, permintaan minyak mulai beralih ke kawasan non-OECD, khususnya di Asia, dengan fokus pada Tiongkok dan India. (Kesicki 2010 dan Breitenfellner et al., 2009).

Fluktuasi harga minyak global dari aspek penawaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan atau pasokan minyak yang diterima oleh negara-negara penghasil, baik yang menjadi anggota Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) maupun negara-negara penghasil minyak di luar OPEC. Ketersediaan atau pasokan minyak tersebut sangat berkaitan dengan kapasitas produksi, investasi, dan infrastruktur pengolahan. (Kesicki, 2010 dan Breitenfellner et al., 2009).



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Minyak Dunia

Pengaruh Kenaikan Harga Minyak Terhadap Perekonomian di Indonesia

Kenaikan harga minyak dapat berdampak signifikan terhadap penurunan permintaan agregat, karena akan memperlebar ketimpangan distribusi pendapatan antara negara-negara pengeskor dan pengimpor minyak. Kenaikan harga minyak yang besar juga dapat berpotensi mengurangi total pasokan, karena perusahaan biasanya akan membeli energi dalam jumlah yang lebih sedikit. Sebagai hasilnya, produktivitas dan nilai output dapat mengalami penurunan. (Umum, Setiono, and Srientini 2015)

Minyak adalah elemen krusial dalam komponen biaya produksi yang mesti dipikul oleh sektor industri. Kenaikan harga minyak akan mempengaruhi langsung biaya produksi. Saat perusahaan berupaya meningkatkan kapasitas produksinya, mereka sering kali mengurangi jumlah pegawai untuk meraih efisiensi yang lebih tinggi. Akibatnya, terjadi penurunan pasokan. Penurunan pasokan itu akan menyebabkan peningkatan harga barang. Karena lonjakan harga minyak, perusahaan harus meningkatkan harga jual produk mereka. Namun, bagi Indonesia yang juga merupakan negara penghasil minyak, situasi ini dapat memberikan keuntungan positif akibat lonjakan harga minyak global. Ketika nilai ekspor meningkat, cadangan devisa negara

juga akan bertambah. Peningkatan cadangan devisa ini berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi domestik dan menimbulkan tekanan inflasi. Selain itu, efek dari harga minyak yang lebih tinggi juga akan memengaruhi kenaikan harga barang yang diimpor. Oleh karena itu, efek jangka panjang dari peningkatan harga minyak adalah perbaikan ekonomi dalam negeri disertai dengan kenaikan inflasi. Mengingat salah satu tanggung jawab utama bank sentral adalah mempertahankan inflasi tetap rendah, bank sentral akan bereaksi terhadap dampak ekonomi ini dengan meningkatkan suku bunga.

Sejak Indonesia mulai melakukan impor minyak pada kuartal ketiga tahun 2004, masyarakat mulai memiliki pandangan bahwa harga minyak berdampak negatif terhadap perekonomian negara, yang berujung pada peningkatan inflasi. Pandangan ini timbul akibat lonjakan harga minyak global yang berdampak pada peningkatan subsidi bahan bakar yang disalurkan oleh pemerintah. Sebagian besar anggaran yang seharusnya disisihkan untuk pengembangan sektor ekonomi lain terpaksa dipakai untuk menutupi peningkatan subsidi bahan bakar yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak global serta tren penggunaan minyak domestik yang terus meningkat. Selain itu, penurunan nilai tukar rupiah semakin mempersulit pemerintah dalam mendapatkan dana untuk meningkatkan subsidi minyak. Akhirnya, pemerintah mengambil keputusan untuk meningkatkan harga bahan bakar dan mengurangi subsidi minyak. Kebijakan ini mempengaruhi inflasi dan penurunan permintaan agregat, yang disebabkan oleh tingginya biaya produksi serta tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral. (Nurfitriyani and Manjaleni 2023)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Studi literatur :

Metode kajian literatur adalah suatu cara dalam penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai bahan pokok untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan serta menganalisis sejumlah jurnal yang telah didapatkan dari berbagai sumber.

Fluktuasi Harga Minyak Global dalam ranah ekonomi, fluktuasi merujuk pada ketidakstabilan yang terjadi akibat perubahan harga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, fluktuasi dalam dunia bisnis dapat digambarkan melalui grafik yang menunjukkan perkembangan pendapatan serta aktivitas bisnis dari satu periode ke periode lainnya. Minyak mentah merupakan sumber energi yang sangat vital. Proses pengolahan minyak mentah menciptakan energi yang diperlukan untuk mendukung kegiatan produksi. Di pasar global, minyak mentah diperdagangkan sebagai West Texas Intermediate (WTI), Brent Blend, harga Keranjang OPEC, dan Russian Export Blend. Minyak berperan penting dalam penghasil gas dan bahan bakar minyak, yang merupakan dua sumber energi utama. Sebanyak 84 persen dari volume hidrokarbon yang terdapat dalam minyak bumi dimanfaatkan untuk memproduksi gas, diesel, bahan bakar jet, dan LPG. Menurut informasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), diperkirakan bahwa cadangan gas alam dan minyak di Indonesia akan bertahan selama 19,9 tahun dan 9,5 tahun pada bulan Januari 2021. Dua tempat di

Indonesia yang memiliki potensi cadangan minyak yang besar adalah kawasan timur Warim di Papua dan Seram di Maluku.

Analisa

Poin – Poin Utama:

1. Fluktuasi Harga Minyak Harga Minyak Dunia sangat memengaruhi ekonomi Indonesia, terutama dalam sektor energi dan sumber daya alam. Kenaikan harga minyak meningkatkan pendapatan negara dari ekspor, tetapi penurunan harga dapat mengurangi pendapatan tersebut.
2. Dampak Terhadap Ekonomi
Perubahan harga minyak mempengaruhi inflasi, biaya produksi, dan daya beli masyarakat. Kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya barang dan jasa, sedangkan penurunan harga dapat menurunkan biaya produksi dan inflasi.
3. Dampak Terhadap Ekonomi
Perubahan harga minyak mempengaruhi inflasi, biaya produksi, dan daya beli masyarakat. Kenaikan harga minyak akan meningkatkan biaya barang dan jasa, sedangkan penurunan harga dapat menurunkan biaya produksi dan inflasi.
4. Investasi dan Kebijakan Energi
Fluktuasi harga minyak juga memengaruhi keputusan investasi di sektor energi, serta kebijakan pemerintah terkait sumber daya alam. Kenaikan harga bisa mendorong lebih banyak investasi, sedangkan penurunan harga bisa memperlambat pertumbuhan sektor energi.
5. Fokus Penelitian
Studi ini akan menganalisis keterkaitan antara harga minyak dan indikator ekonomi Indonesia seperti PDB, inflasi, ekspor, serta investasi di bidang energi dan sumber daya alam.
6. Rekomendasi Kebijakan
Berdasarkan temuan, kebijakan untuk mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga minyak, seperti diversifikasi ekonomi dan pengembangan energi terbarukan, bisa menjadi solusi jangka panjang.

secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana fluktuasi harga minyak memengaruhi ekonomi Indonesia dan memberikan rekomendasi untuk mengelola dampaknya. (Siswajanthi, Shiva, and Salsabila 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pengaruh Perubahan Harga Minyak Global terhadap Ekonomi Indonesia. Fluktuasi harga minyak global memberikan pengaruh yang besar terhadap ekonomi Indonesia, yang dapat diamati dari berbagai sudut pandang. Berikut adalah beberapa aspek utama yang terpengaruh:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Kenaikan harga minyak global dapat memberikan efek positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, terutama dalam tiga bulan pertama setelah terjadinya kenaikan harga tersebut. Namun, dalam jangka panjang, ketergantungan pada sektor minyak dan gas dapat menjadi ancaman bagi pertumbuhan ekonomi. Saat ini,

kebutuhan energi global masih sangat bergantung pada bahan bakar fosil, khususnya minyak bumi. Hal ini menjadikan harga bahan bakar minyak sangat krusial dalam sektor perdagangan, mengingat distribusi cadangan minyak yang tidak merata di seluruh dunia. Kenaikan harga minyak global juga menyebabkan peningkatan alokasi subsidi. Indonesia, sebagai negara yang lebih banyak mengimpor minyak, tidak serta merta memperoleh keuntungan dari situasi ini.

2. Inflasi

Perubahan harga minyak berdampak besar pada kenaikan inflasi di dalam negeri. Kenaikan tarif bahan bakar akan mempengaruhi biaya angkutan dan produksi, yang pada gilirannya akan mengakibatkan peningkatan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Inflasi ini bisa bertahan hingga satu tahun setelah terjadinya peningkatan harga minyak.

3. Nilai Tukar

Harga minyak yang tinggi biasanya berpengaruh negatif terhadap nilai tukar rupiah. Perubahan ini dapat mengakibatkan depresiasi nilai tukar yang berkepanjangan, mengingat Indonesia merupakan negara pengimpor minyak bersih. Dampak dari situasi ini adalah penurunan daya beli masyarakat serta gangguan pada stabilitas ekonomi.

4. Penerimaan Negara

Pendapatan negara yang berasal dari sektor minyak dan gas sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak. Penurunan harga minyak dapat mengakibatkan penurunan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor tersebut, yang mungkin memengaruhi anggaran negara secara keseluruhan. Sebaliknya, lonjakan harga minyak dapat memperbesar penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), namun juga dapat berisiko meningkatkan pengeluaran untuk subsidi bahan bakar minyak dan listrik.

5. Risiko Fiskal

Kenaikan harga minyak global dapat menimbulkan risiko fiskal yang besar bagi pemerintah. Peningkatan subsidi untuk bahan bakar minyak dan listrik akibat perubahan harga dapat memberikan tekanan pada anggaran negara serta mengganggu stabilitas fiskal. Situasi ini menjadi perhatian utama mengingat Indonesia merupakan net importir minyak.

6. Daya Tarik Investasi

Ketidakpastian yang berkaitan dengan perubahan harga minyak dapat mengurangi minat investasi asing di bidang energi dan infrastruktur. Para investor mungkin merasa ragu untuk menanamkan modal dalam proyek jangka panjang di sektor minyak dan gas jika harga minyak tidak menunjukkan stabilitas.

7. Neraca Perdagangan

Fluktuasi harga minyak memiliki dampak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Saat harga minyak mengalami kenaikan, impor bahan bakar cenderung meningkat, sedangkan ekspor migas mungkin tidak mengalami peningkatan yang sebanding, sehingga menyebabkan defisit dalam neraca perdagangan energi. Hal ini dapat mengurangi daya tawar Indonesia dalam konteks perdagangan internasional.

Fluktuasi harga minyak global secara keseluruhan menghadirkan tantangan yang kompleks bagi perekonomian Indonesia, sehingga diperlukan strategi mitigasi yang efektif untuk meminimalkan dampak negatifnya dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Mengingat fluktuasi harga minyak yang cukup signifikan, sangat penting untuk segera melakukan langkah-langkah proaktif. Langkah ini akan memberikan kepastian bagi para pelaku usaha. Selain itu, reformasi menjadi aspek yang sangat penting untuk meningkatkan iklim investasi di sektor hulu minyak dan gas, yang mengalami penurunan produksi setiap tahunnya. Pemerintah juga harus lebih serius dalam merumuskan strategi energi yang berdaulat serta merancang industri Indonesia untuk masa depan, dengan pandangan jangka waktu 30 hingga 50 tahun ke depan.

Perubahan harga minyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang rumit. Beberapa faktor yang terlibat mencakup besarnya fluktuasi harga, durasi fluktuasi tersebut, tingkat ketergantungan suatu negara terhadap minyak dalam perekonomiannya, dan juga respons kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Indonesia, sebagai negara dengan ekonomi terbuka yang cukup kecil, sangat mudah terpengaruh oleh perubahan dalam dinamika ekonomi global. Salah satu efek nyata dari perubahan harga minyak global adalah dampak signifikan pada ekonomi dalam negeri. Kenaikan dan penurunan harga minyak global berdampak langsung pada harga berbagai produk turunan minyak yang sering digunakan oleh masyarakat, seperti bahan bakar minyak, termasuk solar, premium, kerosen, dan pertamax.

Subsidi bahan bakar minyak telah diterapkan sejak zaman Orde Baru dan hingga kini masih merupakan elemen penting dalam anggaran tahunan APBN. Untuk menjaga stabilitas harga bahan bakar minyak di tengah ketidakpastian fluktuasi harga minyak global, pemerintah menerapkan kebijakan subsidi sebagai langkah untuk mengurangi dampak yang mungkin dialami oleh masyarakat.

Tawaran minyak Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis antara tahun 1999 dan 2009. Di awal tahun 1999, produksi minyak tercatat 1.600.000 barel per hari, tetapi angka ini terus mengalami penurunan hingga mencapai 1.000.000 barel per hari pada tahun 2009. Sebaliknya, penggunaan minyak nasional menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil sepanjang periode itu. Di tahun 1999, penggunaan minyak mencapai 1.000.000 barel setiap hari dan terus meningkat hingga 1.200.000 barel per hari pada tahun 2009. Peningkatan konsumsi ini tidak bisa diimbangi oleh produksi minyak dalam negeri. Sejak tahun 2004, Indonesia berubah menjadi net importir minyak, dan pada 2009, negara ini secara resmi meninggalkan OPEC. (Umum, Setiono, dan Srientini 2015) Mengingat pentingnya bahan bakar minyak bagi ekonomi, pemerintah harus melakukan intervensi untuk memastikan harga bahan bakar tetap terjangkau bagi masyarakat. Saat ini, salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam penyediaan bahan bakar minyak adalah dengan memberikan dukungan finansial.

Kebijakan subsidi yang dilaksanakan oleh pemerintah pada mulanya bertujuan untuk mempertahankan stabilitas ekonomi. Namun, dalam praktiknya, pengeluaran untuk subsidi energi, terutama untuk bahan bakar dan listrik, jauh melampaui anggaran yang dialokasikan untuk investasi modal serta program sosial untuk masyarakat. Saat

krisis keuangan global melanda pada tahun 2008, dicirikan oleh perubahan harga minyak dunia, distribusi anggaran pemerintah menunjukkan ketidakseimbangan yang mencolok. Pengeluaran subsidi bahan bakar mencapai 14 miliar dolar AS, sedangkan belanja untuk investasi modal hanya 9,5 miliar dolar AS. Penganggaran untuk aktivitas sosial juga sangat mengkhawatirkan, hanya sekitar 7,5 miliar dolar AS. Kondisi ini menunjukkan ketimpangan dalam kesejahteraan rakyat Indonesia yang masih sangat terlihat. (Arifin 2016).

KESIMPULAN

Artikel ini menggaris bawahi pentingnya minyak bumi sebagai komoditas strategis dalam perekonomian global, khususnya bagi Indonesia. Ketergantungan Indonesia pada sektor minyak dan gas bumi telah menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan penerimaan negara. Namun, fluktuasi harga minyak dunia yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal telah menimbulkan tantangan signifikan bagi perekonomian Indonesia.

Peningkatan harga minyak memberi dampak yang berbeda-beda bagi pemerintah. Di satu sisi, ini bisa berpotensi meningkatkan pendapatan lewat Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun, di sisi lain, peningkatan tersebut dapat menambah beban pada anggaran pemerintah akibat meningkatnya biaya untuk subsidi bahan bakar minyak (BBM) yang perlu untuk menjaga kestabilan harga di pasar domestik.

Betapa pentingnya tindakan-tindakan proaktif yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani perubahan harga minyak sangatlah besar. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan keterbukaan dalam menggambarkan dampak keseluruhan dari kenaikan harga minyak dalam periode enam bulan hingga satu tahun mendatang, untuk memberikan kepastian kepada para pelaku usaha. Selain itu, perlu adanya reformasi untuk meningkatkan iklim investasi di sektor hulu minyak dan gas, yang saat ini tengah menghadapi penurunan produksi. Pemerintah perlu lebih fokus dalam menyusun strategi energi nasional dan pengembangan industri Indonesia untuk 30 sampai 50 tahun ke depan.

Dampak fluktuasi harga minyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain besarnya guncangan harga, durasi guncangan, dan ketergantungan perekonomian Indonesia terhadap minyak. Sebagai negara dengan sistem perekonomian yang relatif kecil dan terbuka, Indonesia sangat terpengaruh oleh kondisi perekonomian global. Naiknya harga minyak dunia tidak hanya berdampak pada harga minyak itu sendiri, namun juga harga turunan minyak bumi yang dikonsumsi masyarakat, seperti premium dan solar. Hal ini dapat menyebabkan inflasi dan mempengaruhi daya beli masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Almaya, Ulin Nuhaella, Wahyu Hidayat Rianto, and Syamsul Hadi. "Pengaruh harga minyak dunia, inflasi, konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 5.2 (2021): 262-278.

- Nurfitriyani, Sari, and Rola Manjaleni. 2023. "Pengaruh Fluktuasi Minyak Dunia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (The Effect of World Oil Fluctuation and Inflation on Economic Growth in Indonesia)." 7: 4400–4411.
- Siswajanthy, Farahdinny, Khadizah Aliyah Shiva, and Nashwa Salsabila. 2024. "Analisis Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Studi Kasus Indonesia." 8: 4360–69.
- Umum, Pemimpin, Benny Agus Setiono, and Ari Srientini. 2015. "S Usunan D Ewan R Edaksi Anggota Penyunting Distribusi : I Made Dwinanto R ., Makdin Sijabat.
- Purnomo, Sodik Dwi, Istiqomah Istiqomah, and Lilis Siti Badriah. "Pengaruh harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran di Indonesia." *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 7.1 (2020): 13-24.
- Dalimunthe, Yusraida Khairani, and Cahaya Rosyidan. "Keterkaitan harga minyak indonesia dengan harga minyak dunia melalui koefisien korelasi." *PETRO: Jurnal Ilmiah Teknik Perminyakan* 5.1 (2016).
- Baladraf, Munif Jamal, and Idfi Setyaningrum. "Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia Periode 2008. Q1-2018. Q4." *CALYPTRA* 8.2 (2020): 189-207.
- Hakim, Muhammad Rizki Abdul. "Pengaruh Fluktuasi Harga Minyak Dunia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2005: M01-2014: M12." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5.1 (2017).
- Budhiarta, Iwan. "Strategi Pengelolaan Investasi Bagi Investor Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Minyak Dunia." *Jurnal Disampaikan Pada Seminar Nasional Manajemen Teknologi III Program Studi MMTITS, Surabaya*. Vol. 4. 2006.